

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) KEPADA GURU DI SMA NEGERI

Huznul Hatimah¹, Andi Nurochmah²

Administrasi Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat email:

huznulhatimahagus1@gmail.com¹, andi.nurochmah@unm.ac.id²

Abstrack: *This study examines the role of the principal as an innovator in the Development of Sustainable Professionals (PKB) to teachers in Pangkep 4 high schools. The problems in this study are 1. How is the role of the principal as an innovator in PKB to teachers? 2. Is the role of the principal as an innovator in PKB able to increase teacher professionalism? The purpose of this study is to describe the role of the principal as an innovator in PKB and to describe the role of the principal as an innovator in PKB to improve teacher professionalism. This research approach is a qualitative approach to the type of descriptive qualitative research. The data source in this study was the teaching staff and education staff at SMAN 4 Pangkep. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study and conclusions show that the role of the principal as an innovator in PKB to teachers at SMAN 4 Pangkep has been quite maximal and can improve teacher professionalism, seen from the teachers at SMAN 4 Pangkep, who generally teachers already understand about Sustainable Professional Development, they carry out the element of Continuous Professional Development in terms of self-development, namely participating in educational training, workshops, KKG in making semester questions. While in terms of scientific publications, teachers who already have Group IV a, only about 2 people are temporarily making Classroom Action research for the purposes of promotion. In the case of innovative works the teacher has not carried out simple works of art, and the findings of teaching aids.*

Keywords: *School Principals as Innovators, PKB Teachers*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama yang paling menentukan keberhasilan pendidikan oleh karena itu sebagai seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No 14 Tahun 2005).

Pelaksanaan program PKB merupakan salah satu jalan bagi guru untuk meningkatkan karirnya dibidang pendidikan, selanjutnya apabila program

peningkatan karir guru ini dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan atau terus menerus, maka menghasilkan guru professional sehingga kualitas pembelajaran akan semakin baik.

Semakin baik kualitas pembelajaran, maka prestasi peserta didik akan semakin meningkat, sebaliknya apabila PKB guru tidak dilaksanakan secara maksimal, maka kualitas guru yang professional tidak akan tercapai dibidangnya. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran akan menjadi tidak berkualitas, hal ini disebabkan guru yang

tidak mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar, sehingga tidak akan menghasilkan keluaran peserta didik yang berprestasi. Dengan adanya PKB diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengembangan ilmiah dan cara berfikirnya dengan lebih kreatif (Aqib, 2013).

Pelaksanaan PKB akan berjalan dengan baik apabila adanya pembinaan yang baik dari pejabat-pejabat yang berwenang, seperti pemerintah, pengawas sekolah dan kepala sekolah. Di instansi pendidikan/sekolah yang wajib dan berhak membina guru adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan PKB agar dapat menghasilkan guru professional dan peserta didik yang berkualitas.

Salah satu peran kepala sekolah yang sangat penting yaitu sebagai inovator, dimana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dapat menemukan gagasan-gagasan baru dimana ide-ide baru itu dapat menumbuhkan inspirasi guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kompetensinya terutama melalui program PKB. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai inovator, akan berpengaruh kepada peningkatan mutu guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Pangkep pada tanggal 12 Mei 2018 menyatakan bahwa: “PKB merupakan aturan pemerintah yang harus dilakukan oleh guru, PKB ini merupakan tugas guru. Mereka tidak bisa naik pangkat jika tidak melakukan itu. Dan saya juga tidak bisa memaksakan mereka, karna itu persoalan haknya”.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Pangkep

menyatakan bahwa, “PKB itu sebenarnya merupakan tugas bagi kami, tapi masih banyak diantara kami yang belum terlalu memperhatikan ini”.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 4 Pangkep ternyata masih banyak guru yang belum mengikuti seluruh komponen PKB, ini disebabkan oleh kurangnya peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan program PKB, maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru di SMA Negeri 4 Pangkep”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Mulyasa (2013) menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator terdiri dari 8 komponen, yaitu: (1) *Konstruktif*, (2) *Kreatif*, (3) *Delegatif*, (4) *Integratif*, (5) *Rasional dan Objektif*, (6) *Pragmatis* (7) *Keteladanan*, (8) *Adaptabel dan fleksibel*.

Kepala sekolah juga diharuskan memberikan layanan bimbingan kepada guru, menurut Abin (2009) ada tiga layanan bimbingan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) Layanan bimbingan merupakan bantuan kepada individu tertentu, (2) Layanan bantuan itu diharapkan agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal, (3) Layanan bimbingan merupakan suatu proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan penyesuaian diri.

Menurut Asrori (2012) mengatakan bahwa prinsip hakikat penyesuaian diri ada tiga yaitu: (1) adalah setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri berbeda, (2) adalah

penyesuaian diri sebagian besar ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya, (3) adalah penyesuaian diri juga ditentukan oleh faktor internal dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungan individu yang bersangkutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di sekolah, bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Tercapainya suatu inovasi sekolah ini berkat pemimpinnya sendiri. Pentingnya kepala sekolah untuk mengidentifikasi perilaku para pegawainya dalam berinteraksi.

2.2 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

2.2.1 Pengertian PKB

Pasal 1 ayat 5 (UU No 16 Tahun 2009) mengatakan bahwa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisnya.

Menurut Baedhowi, dalam Pedoman Pengelolaan PKB, (2010) *Continuing Profesional development* (CPD) merupakan konsep dimana individu berupaya melakukan peningkatan kualitas keterampilan dan pengetahuan profesional mereka dari standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan pekerjaan mereka, dan menekankan pada guru sendiri yang lebih proaktif dan kreatif.

PKB dalam Pedoman Pengelolaan PKB (2010), yaitu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Dengan demikian, semua siswa

diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah suatu proses peningkatan kualitas guru yang terarah dan sistematis sesuai dengan aturan yang ada, yang berguna untuk peningkatan kompetensinya.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat PKB

(1) Tujuan umum:

Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

(2) Tujuan khusus:

- a) Meningkatkan kompetensi guru.
- b) Meningkatkan komitmen guru.
- c) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- d) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- e) Menunjang pengembangan karir guru.
- f) Kompetensi yang diidentifikasi di bawah standar berdasarkan evaluasi diri.
- g) Kompetensi yang diidentifikasi oleh guru perlu ditingkatkan.
- h) Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi khusus yang diminati oleh guru.

(3) Manfaat PKB

Manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesian guru adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Peserta Didik akan memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.

- b) Bagi Guru. Kepada guru dengan melaksanakan PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) akan dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas utamanya secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa datang.
- c) Bagi Sekolah/Madrasah, memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi peserta didik.
- d) Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.
- e) Bagi Pemerintah, dengan adanya PKB akan memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

2.2.3 Komponen PKB

1) Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.

2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

3) Pelaksanaan Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi dimana penelitian tersebut dilakukan. Jadi, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMAN 4 Pangkep.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Pangkep.

3.3 Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pangkep, 4 Orang Guru SMA Negeri 4 Pangkep, yaitu Wakil Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Guru Mata Pelajaran

Fisika sebagai informan kunci. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMA Negeri 4 Pangkep.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik atau prosedur data yang akan digunakan yaitu 3 tahapan analisis sesuai dengan Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33) yaitu: kondensasi data, peneliti mengumpulkan data yang di dapat dari lokasi penelitian kemudian mengkategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan akan digunakan dalam proses penyajian data. Kemudian selanjutnya dalam proses penyajian data peneliti mengambil temuan-temuan data dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Penyajian data tersebut terdapat data-data wawancara dengan informan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan, dimana peneliti memperhatikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga dapat diketahui apakah adanya kesesuaian dengan teori ataukah ada faktor yang mempengaruhi ketidakesuaiannya dengan teori.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan) melalui

teknik wawancara dan juga melakukan observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah SMAN 4 Pangkep, melakukan perannya dalam inovasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMAN 4 Pangkep

4.1 Konstruktif

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilihat dari dimensi konstruktifnya telah memenuhi makna dari konstruktif itu sendiri yaitu membina guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembinaan yang sering kepala sekolah lakukan adalah melakukan pemeriksaan perangkat belajar guru sebelum masuk kelas, membentuk kelompok guru mapel untuk saling berdiskusi tentang pembelajaran agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugasnya melalui program PKB.

4.2 Kreatif

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan dua contoh kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pendidik secara berkelanjutan. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka peran kepala sekolah sebagai inovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMA Negeri 4 Pangkep dilihat dari dimensi kreatifnya dalam mencari gagasan baru dalam melaksanakan tugasnya dalam PKB. Seperti adanya rapat rutin

untuk membahas masalah pembelajaran terbaru untuk diterapkan nantinya. Kepala sekolah selalu mengadakan dan melaksanakan rapat kerja untuk menyusun rencana pengembangan diri guru. Seperti membuat pelatihan-pelatihan ataupun mengikut sertakan guru dalam pelatihan external.

4.3 Delekatif

Menurut Danim (2017:73) menjelaskan bahwa dalam menjalin hubungan yang harmonis kepala sekolah harus mampu menempatkan diri dalam kelompok, mampu menciptakan kepuasan pada diri bawahan/guru, bersikap terbuka terhadap kelompok kerja, kemampuan mengambil hati melalui keramahan, menghargai nilai-nilai etis, pemerataan tugas dan tanggungjawab, adil, menghormati dan menghargai orang lain dalam hal ini adalah guru. Jadi dengan hal yang demikian kepala sekolah mampu untuk meningkatkan perannya agar perannya sebagai innovator sebagai kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka peran kepala sekolah sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dilihat dari dimensi delegatif dalam mendelegasikan tugas guru dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing dalam program PKB. Kepala sekolah selalu mendelegasikan tugas sesuai dengan jabatan dan guru merespon dengan baik dan melaksanakan apa yang telah menjadi keputusan rapat.

4.4 Integrative

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka peran kepala sekolah

sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dilihat dari dimensi integratif kepala sekolah dalam mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif melalui program PKB.

4.5 Rasional dan Objektif

Rasional merupakan ilmu pengetahuan didasarkan atas kegiatan berpikir secara logis dengan menggunakan rasio (nalar) dan hasilnya dapat diterima oleh nalar manusia. Objektif merupakan kebenaran yang dihasilkan ilmu itu merupakan kebenaran tentang pengetahuan yang jujur, apa adanya sesuai dengan kenyataan objeknya. Objek dan metode ilmu tersebut dapat dipelajari dan diikuti secara umum.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka peran kepala sekolah sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di SMA Negeri 4 Pangkep, dilihat dari dimensi rasional dan objektif kepala sekolah dalam bertindak berdasarkan rasio dan objektif dalam mengarahkan guru melakukan program PKB.

4.6 Pragmatis

Menurut Wahyudi (2012,120) mengatakan bahwa: "Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersifat mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka peran kepala sekolah

sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMA Negeri 4 Pangkep, dilihat dari dimensi pragmatis kepala sekolah dalam menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah dalam program PKB. Jadi di setiap tahun kepala sekolah mengadakan reward yang diberikan kepada guru berprestasi dan ada penilaian dalam bentuk SKP dan PKG. ini dilakukan kepala sekolah agar guru terus termotivasi untuk melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk kenaikan pangkatnya seperti melakukan pengembangan diri, menulis karya tulis ilmiah dan menemukan karya inovatif.

4.7 Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yaitu suatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan yang dimaksud disini adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat di tiru dan di teladani oleh bawahannya. Keteladanan melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial (Siagian, 2003:105).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka peran kepala sekolah sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMA Negeri 4 Pangkep, dilihat dari dimensi keteladanan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan dan contoh yang baik dalam pelaksanaan PKB.

Contohnya kepala sekolah sebelumnya telah melakukan penelitian tindak kelas, dan pasti guru akan terus mencontohi perilaku baik dari kepala sekolah, seperti juga dalam hal pengembangan diri dan karya inovatif.

4.8 Adaptel dan Fleksibel

Beradaptasi dan fleksibel dalam mengatasi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Kepala sekolah harus mampu melakukan penyesuaian diri untuk mampu merencanakan dan mengorganisasikan sekolah dengan baik, menurut Asrori (2012:197) mengatakan bahwa prinsip hakikat penyesuaian diri ada tiga, yaitu : Pertama adalah setiap individu memiliki kualitas penyesuaian diri berbeda, kedua adalah penyesuaian diri sebagian besar ditentukan oleh kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya dan yang ketiga adalah penyesuaian diri juga ditentukan oleh faktor internal dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungan individu yg bersangkutan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka peran kepala sekolah sebagai innovator dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMA Negeri 4 Pangkep, dilihat dari dimensi adaptel dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya dalam PKB. Dalam hal pengembangan diri kepala sekolah pernah membuat pelatihan khusus untuk guru-guru di sekolahnya ini tandanya kepala sekolah telah berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengetahui bahwa peran Kepala Sekolah sebagai inovator dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMAN 4 Pangkep dari ke 8 (delapan) dimensinya antara lain: (1) *Konstruktif*, pembinaan yang sering kepala sekolah lakukan adalah pemeriksaan perangkat belajar guru sebelum masuk kelas (2) *Kreatif*, kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin untuk membahas masalah pembelajaran terbaru untuk diterapkan nantinya (3) *Delegatif*, kepala sekolah mendelegasikan tugas guru dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing (4) *Integratif*, kepala sekolah mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas masing-masing yang membentuk system yang baik untuk mencapai tujuan sekolah (5) *Rasional dan Objektif*, kepala sekolah bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif (6) *Pragmatis*, kepala sekolah menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, dengan mengadakan reward kepada guru yang berprestasi (7) *Keteladanan*, kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi guru dengan mencontohkan hal-hal baik (8) *Adaptif dan Fleksibel*, kepala sekolah menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para guru untuk melaksanakan tugasnya. 2). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam PKB dapat meningkatkan profesionalisme guru, dilihat dari guru-guru di SMAN 4 Pangkep, yang pada umumnya guru sudah memahami

tentang Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan, mereka melaksanakan unsur Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam hal pengembangan diri, yaitu mengikuti pelatihan pendidikan, workshop, KKG dalam pembuatan soal semester. Sedangkan dalam hal unsur publikasi ilmiah, guru-guru yang sudah mempunyai golongan IV a, baru sekitar 2 orang yang sementara membuat penelitian Tindak Kelas untuk keperluan kenaikan pangkat. Dalam hal karya inovatif guru belum melaksanakan karya seni sederhana, dan temuan alat peraga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran terkait Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan di SMA Negeri 4 Pangkep yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, agar Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dapat terlaksana dengan lebih baik lagi, maka perlu adanya kajian berupa informasi yang disampaikan kepada guru-guru khususnya guru tetap di sekolah agar melaksanakan tugasnya dalam PKB demi terwujudnya guru yang professional.
2. Bagi bidang keilmuan/ pendidikan, agar Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka peninjauan atau evaluasi terhadap penetapan gar tidak terjadi kesalahan persepsi pada pelaksanaan di satuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi pihak pemerintah, agar Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) di sekolah dapat

berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka pemerintah dipandang perlu untuk mengetahui komponen utama dan pendukung pada pengambilan keputusan tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin. (2009 (Edisi Oktober)). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Asrori. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran (Inovatif)* Bandung : Yrama Widya
- Wahyudi, Bambang 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita, Bandung.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourebook*, Edition 3, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*, Bandung : Rosdakarya.
- Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, K. P. (2010). *Buku 1 Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru*.
- Siagian, Sondang P,2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Danim, Sudarwan. 2017. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suhartono, Suparlan, 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*. Retrieved from luk.staff.ugm.ac.id.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Pasal 1 Ayat 5. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009*. Pasal 1 Sistem pendidikan nasional.